

Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19

Syukron Ma'mun

IAI Nasional Laa Roiba Bogor

sukronmamun@laaroiba.ac.id

ABSTRACT

The lecture method is one of the methods that are often used by teachers in teaching and learning activities. This method is a method that is easy to implement and also cheap, because without the media and infrastructure it can be done. Some people underestimate this method and some even argue that it is outdated and left behind. According to the author's observations, this method remains relevant in any situation and condition, especially if a teacher is someone who is proficient in communicating and understanding the psychological condition and level of ability of the students he or she faces. The point is khootibunnaasa 'alaa qodri uqulihim (speak to humans according to their level of knowledge). The writing of this article uses the library research method, namely by digging and reviewing the literature that is related to the theme of writing this article. The results of the study and the author's study related to this lecture learning method are still very relevant and effective, especially during this covid-19 pandemic. By taking into account the following points; first, a teacher understands the science of communication well, second, understands the psychological condition of the audience/students, third, is able to touch students' emotions, fourth, includes elements of humor and is good at telling stories, fifth, is able to use social media and technology well.

Keywords: Learning Methods, Lectures, Covid-19

ABSTRAK

Metode ceramah adalah satu diantara sekian metode yang sering digunakan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini adalah metode yang mudah dilaksanakan dan juga murah, karena tanpa media dan sarana prasarana pun bisa dilakukan. Sebagian orang menganggap remeh terhadap metode ini bahkan ada yang berpendapat sudah usang dan tertinggal. Menurut pengamatan penulis metode ini tetap relevan dalam situasi dan kondisi apapun, terlebih jika seorang guru adalah orang yang mahir dalam berkomunikasi dan memahami kondisi psikologis dan tingkat kemampuan siswa yang dihadapinya. Intinya adalah khootibunnaasa 'alaa qodri uqulihim (berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar keilmuannya). Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (libelary reseach) yakni dengan cara menggali dan mengkaji literatur-literatur yang ada kaitannya dengan tema penulisan artikel ini. Hasil kajian dan telaah penulis terkait metode pembelajaran ceramah ini, masih sangat relevan dan efektif terlebih dimasa pandemi covid-19 ini. Dengan memeperhatikan hal-hal berikut; pertama, seorang guru memahami ilmu komunikasi dengan baik, kedua, memahami kondisi psikologi audiens/murid, ketiga, mampu menyentuh emosi siswa, keempat, memasukan unsur humor dan pandai bercerita, kelima, mampu memanfaatkan media sosial dan teknologi dengan baik.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Ceramah, Covid-19

PENDAHULUAN

Semenjak mewabahnya virus covid-19, semua tatanan kehidupan manusia berubah, baik tatanan politik, ekonomi, kesehatan, sosial, tidak terkecuali pendidikan. Covid-19 menyebabkan semua aktifitas manusia dilakukan dirumah, kerja dirumah, ibadah dirumah, bahkan belajarpun harus dirumah. Aktifitas yang serba dirumah ini lambat laun akhirnya memunculkan masalah-masalah baru dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan misalkan, tidak sedikit para pelajar atau siswa mulai mengalami kejenuhan dalam belajar, bahkan berdasarkan berita dari detik.com, yang diambil dari data KPAI (Komisi perlindungan Anak Indonesia) ada sekitar 87,9% anak mengalami stres dengan konsep belajar jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan daring.

Hal ini akhirnya membuat lembaga pendidikan dan juga para pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan dituntut harus kreatif dan inovatif dalam sistem pembelajaran masa pandemi covid-19 ini. Pemanfaatan teknologi internet, baik melalui zoom meeting, youtube, whatsapp, dan berbagai aplikasi lainnya menjadi sebuah pilihan yang tidak bisa dihindari. Teknologi internet yang menjadi media alternatif yang bisa kita gunakan untuk proses belajar mengajar pun tidak akan lepas dari hambatan dan kendala, baik kendala teknis maupun non teknis. Kendala teknisnya, tidak semua wilayah dimana siswa tinggal memiliki akses internet yang baik, bahkan ada wilayah yang amat sulit mendapatkan jaringan, adapun kendala nonteknisnya adalah tidak semua orang tua siswa memiliki hp yang kaya dengan berbagai fitur, dan juga mampu membeli kuota.

Akan tetapi, secara umum media internet itu cukup banyak mengatasi dan membantu persoalan-persoalan pendidikan kita dimasa pandemi ini. Persoalan lain dalam pendidikan kita dimasa pandemi ini adalah bagaimana seorang pendidikan menyiapkan dan menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para murid tidak bosan, jenuh apalagi sampai stres.

Dalam penulisan makalah ini penulis mencoba ingin menganalisis sistem pembelajaran Metode ceramah, apakah masih relevan atau tidak sistem metode pembelajaran itu digunakan pada masa pandemi seperti ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian makalah ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan cara menggali sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penulisan makalah ini, baik itu buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, dan yang lainnya. Baik sumber primer maupun sumber skunder.

Hasil Pembahasan

Metode atau cara atau jalan adalah merupakan hal yang sangat penting dan menentukan dalam sebuah pembelajaran atau penyampaian materi oleh seorang pengajar/pendidik kepada peserta didiknya. Ada pepatah Arab yang di sampaikan oleh Mahmud Yunus, bahwa *atthoriqotu ahammu minal maaddah* (Metode itu lebih penting daripada Materi). Artinya sebagai apapun materi bahan ajar, jika disampaikan dengan metode yang tidak baik dan tepat, maka materi itu akan menjadi tidak baik dan tidak tepat. Rosulullah saw jauh-jauh hari mengatakan dalam sebuah sabdanya;

أمرنا معاشر الأنبياء أن نكلم الناس على قدر عقولهم

“Kami, para Nabi, diperintahkan Allah untuk berbicara/mengajak kepada masyarakat sesuai dengan tingkat akal pikiran mereka”.¹

Imam Ali bin Abi Thalib juga mengatakan :

حدثوا الناس بما يعرفون أتريدون ان يكذب الله ورسوله

“Berbicaralah kepada masyarakat melalui bahasa dan cara yang mereka mengerti. Apakah kalian ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?”.

Dalam hadits lain Rosulullah saw bersabda;

خاطبوا الناس على قدر عقولهم

Artinya; berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar kecerdasan mereka. (HR. Muslim)

Syaikh Muhammad Abduh, yang dikutip oleh M. Natsir Dalam bukunya *fiqhuddakwah*, bahwa manusia yang dihadapi oleh seorang da'i atau pengajar terbagi kepada tiga golongan;

Pertama, golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berfikir kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.

¹ M. Natsir, *Fiqhudda'wah*, DDII, Jakarta, 2017, hal. 178

Kedua, Ada orang awam, orang yang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi.

Ketiga, Ada golongan yang tingkat kecerdasannya diantara dua golongan tersebut.²

Dalam ilmu balaghog kitab zauharul maknuun karya imam al-akhidori, bahwa audiens atau orang yang kita ajak bicara/mukhottob itu ada tiga macam;

1). Mukhâthab yang belum tahu apa-apa (خالى الذهن)

Mukhâthab khâlidzdzihni adalah keadaan mukhâthab yang belum tahu sedikit pun tentang informasi yang disampaikan. Mukhâthab diperkirakan akan menerima dan tidak ragu-ragu tentang informasi yang akan disampaikan. Oleh karena itu tidak diperlukan taukid dalam pengungkapannya. Bentuk kalâm khabari pada model pertama ini dinamakan kalâm khabari ibtidâi .
Contoh,

السيارة ساقطة في الوادي

2). Mukhâthab ragu-ragu (متردد الذهن)

Jika mukhâthab diperkirakan ragu-ragu dengan informasi yang akan kita sampaikan, maka perlu diperkuat dengan taukid. Keraguan mukhâthab bisa disebabkan dia mempunyai informasi lain yang berbeda dengan informasi yang kita sampaikan, atau karena keadaan mutakallim yang kurang meyakinkan.

Untuk menghadapi mukhâthab jenis ini diperlukan adat taukid seperti ' إنَّ - أن قد - ل - ' .
Bentuk kalâm ini dinamakan kalâm khabari thalabi .
Contoh,

إن السيارة ساقطة

3) Mukhâthab yang menolak (إنكارى)

Kadang juga terjadi mukhâthab yang secara terang-terangan menolak informasi yang kita sampaikan. Penolakan tersebut mungkin terjadi karena informasi yang kita sampaikan bertentangan dengan informasi yang dimilikinya. Hal ini juga bisa terjadi karena dia tidak

² M. Natsir, fiqhuddakwah, h. 179

mempercayai kepada kita. Untuk itu diperlukan adat taukid lebih dari satu untuk memperkuat pernyataannya. Jenis kalâm model ini dinamakan kalâm khabari inkâri.³ Contoh,

والله إن السيارة لساقطة

Definisi Metode Pembelajaran

Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran? Istilah metode pembelajaran terdiri dari dua kata kunci yaitu metode dan pembelajaran.

Metode (method) menurut [Merriam webster](#) berarti: (1) *a way of doing something* (cara melakukan sesuatu); (2) *a careful or organized plan that controls the way something is done* (rencana hati-hati atau terorganisasi yang mengendalikan cara sesuatu dikerjakan).

Pembelajaran, menurut PP No. 32 tahun 2013, adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (pasal 1 poin 19).

Pembelajaran, biasa dikenal dengan kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar di kelas, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *teaching/learning process*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara melaksanakan pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas yang disusun secara hati-hati atau terorganisasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung baik.

Metode Ceramah

Definisi ceramah menurut para Ahli

Menurut Sumantri M, dkk, metode ceramah diartikan sebagai penyajian pelajaran oleh seorang penceramah dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada orang yang mendengarkannya.

Ceramah merupakan suatu metode yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh para pengajar atau guru di sekolah.

³ Imam al-akhidori, *jauharul maknun*, PT. Alma'arif, Bandung, 1982, hal. 27-31

Hal ini menunjukkan bahwa dalam ceramah ini mudah digunakan dan efektif dalam menyampaikan informasi.

Menurut Dimiyati metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penuturan dan penjelasan secara lisan oleh seorang guru terhadap sekelompok anak didiknya.

Fakta bahwa ceramah itu sangat dipengaruhi oleh kepribadian dan kemampuan guru yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman hidupnya serta bakat yang dimiliki dan penguasaan materi.

Metode ceramah menurut M. Basyiruddin adalah sebuah teknik penyampaian pesan dalam pelajaran yang sudah lazim disampaikan oleh seorang guru di sekolah.

Ceramah diartikan sebagai sebuah cara penyampaian dan penjelasan bahan secara lisan oleh seorang guru bila mana diperlukan.

Menurut KBBI atau Kamus Besar [Bahasa Indonesia](#), yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar.

Dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian ceramah adalah suatu cara penyampaian sebuah materi dan informasi.

Dengan menggunakan penuturan atau sebuah penjelasan dalam bentuk lisan kepada yang mendengarkannya.

Dalam bahasa Inggris, istilah metode ceramah disebut *lecture method*. Lecture dalam konteks pembelajaran didefinisikan sebagai:

“a talk or speech given to a group of people to teach them about a particular subject” (percakapan atau pembicaraan yang disampaikan pada sekelompok orang untuk mengajar mereka tentang subjek tertentu).

Menurut definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, guru lebih banyak menggunakan penuturan sebagai media utama pembelajaran.

Penyampaian sebuah ceramah memiliki tujuan, adapun tujuan dari ceramah tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Informatif**, yaitu ceramah bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar agar mengenal suatu hal dan mampu memahami dari apa yang disampaikan.

2. **Persuasif**, yaitu ceramah bertujuan untuk mengajak para pendengar supaya mengikuti apa yang telah disampaikan dalam ceramah.

3. **Argumentatif**, yaitu ceramah bertujuan untuk meyakinkan para pendengar mengenai suatu hal.

4. **Rekreatif**, yaitu ceramah bertujuan untuk menghibur atau membuat gembira para pendengar agar merasa puas dan bahagia.

5. **Naratif**, yaitu ceramah bertujuan untuk menceritakan suatu hal kepada pendengar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menentukan metode

Pemilihan tentang metode mengajar atau metode pembelajaran bergantung pada apa yang sesuai dengan guru-filosofi pendidikan, demografis ruang kelas, subjek pelajaran, dan termasuk juga pernyataan misi sekolah.

Selain itu, hal-hal lain yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar adalah karakteristik peserta didik dan jenis materi pelajaran yang dibawakan.

Media ceramah jaman sekarang lebih *modern* karena apa? Youtube, instagram, whatsapp, televisi, buku, dan lainnya lebih bisa di terima oleh masyarakat jaman sekarang.

Ada beberapa kebaikan Metode Ceramah, antara lain:

1. Dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan. Oleh karenanya biaya yang diperlukan lebih murah.

2. Bahan pelajaran dapat diberikan secara urut, ide atau konsep dapat direncanakan dengan baik.

3. Guru dapat menekankan hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sehemat mungkin.

4. Isi silabus dapat dilakukan menurut jadwal, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.

5. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran tidak menghambat jalannya pelajaran.

Sedangkan kelemahan Metode Ceramah antara lain:

1. Pelajaran berjalan membosankan siswa karena mereka tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
2. Siswa menjadi pasif hanya aktif membuat catatan saja.
3. Kepadatan konsep-konsep yang diajarkan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
4. Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
5. Ceramah menyebabkan sistem belajar siswa menjadi "belajar menghafal" dan tidak mengacu pada timbulnya pengertian.

Pembelajaran dengan Metode Ceramah Masa Pandemi Covid-19

Identifikasi Audience atau Siswa

Sebelum menentukan metode apa yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada siswa, maka hal terpenting yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah mengidentifikasi siswa atau peserta didiknya. Setiap peserta didik biasanya memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut De Potter dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.⁴

Gaya Belajar Visual

Peserta didik yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar atau video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi atau local, bentuk, angka, dan warna. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual cenderung rapi dan tertur, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam perpakaian/presentasi, tidak mudah terganggu dengan

⁴ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 1.

keributan, lebih mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Gaya belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Peserta didik yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. De Porter dan Hernacki dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryono yang berjudul Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik dijelaskan bahwa “orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis.

Gaya Belajar Kinestetik

Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik :” bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cara membaca dan mendengarkannya salahsatu kegiatan yang membosankan. Memberi instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya secara langsung.

Berdasarkan teori-teori gaya belajar diatas, Pembelajaran dengan metode ceramah, sangat cocok bagin siswa atau peserta didik dengan gaya belajar auditorial, walupaun tidak menutup kemungkinan, bahwa metode itu juga cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar lainnya. Al-Qur’an banyak menjelaskan teknik berkomunikasi yang baik, yang sesuai dengan kondisi komunikan, diantara teknik komuniskasi dalam Al-Qur’an itu adalah sebagai berikut;

- *Qaulan sadidan* yakni penyampaian pesan yang benar dan tepat dengan kondisi yang ada. Allah berfirman dalam surah *an-Nisa'* (4) ayat 9:

والبخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله واليقولوا قولا سديدا

Dan hendaklah takut kepada Allah prang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

- *Qaulan layyinan* yakni penyampaian pesan yang lemah lembut, lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang disukai. Allah berfirman dalam surah *Thaha* (20) ayat 44:

فقولا له قولا لينا لعله يتذكر أو يخسى

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

- *Qaulan ma'rufan* yakni penyampaian pesan yang baik, ramah tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak kotor, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkan atau membacanya untuk berbuat jahat. Allah berfirman dalam surah *an-Nisa'* (4) ayat 8:

وإذا حضر القسمة أولوا القربى واليتيمى والمسكين فارز قوهم منه وقولوا قولا معروفا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

- *Qaulan maysuran* yakni penyampaian pesan yang mudah, menyenangkan, memberikan harapan, kepada orang dan tidak menutup peluang komunikasi untuk mendapatkan kebaikan. Allah berfirman dalam surah *al-Isra'* ayat 11:

وإما تعرضن عنهم ابتغاء رحمة من ربك ترجوها فقل لهم قولا ميسورا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

- *Qaulan kariman* yakni penyampaian pesan yang mulia dan berharga, lawan dari kata murahan atau tidak punya nilai. Allah berfirman dalam surah *al-Isra'* ayat 23.

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن عندك الكبر أحدهما أو كلاهما

فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما

Dan Tuhamnu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

- *Qaulan tsaqilan* yakni penyampaian pesan yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang dalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama. Allah berfirman dalam surah *al-Muzzammil* ayat 5:

إنا سنلقي عليك قولا ثقيلا

Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang benar.

- *Qaulan balighan* yakni perkataan yang sampai pada maksud, berpengaruh dan berbekas pada jiwa. Allah berfirman dalam surah *al-Nisa* ayat 63:

Berdasarkan beberapa keterangan dan teori diatas maka seorang guru yang menggunakan metode belajar ceramah disamping memahami gaya belajar setiap siswanya dia juga harus Memiliki teknik komunikasi yang baik dan efektif. melakukan komunikasi dengan Respect, Empathy, Audible, Clear, dan Humble (REACH).

1. Menyentuh emosi siswa

Seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah harus mampu menyentuh emosi siswa sehingga siswa betul-betul mau memperhatikan dan mendengar materi yang disampaikannya. Dengan intonasi dan ritme yang baik, retorika yang bagus, dan bahasa yang tersusun dan diksi yang tepat maka metode ceramah itu akan disukai dan mudah dicerna oleh siswa atau peserta didik.

2. Diselingi Cerita

Tujuan pendidikan bukan hanya meningkatkan kualitas kognitif dan juga psikomotorik peserta didik, akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk mengembnagkan afeksi peserta

didik. Afeksi atau emosi peserta didik bisa dibangkitkan dan dikembangkan dengan metode cerita atau berkisah. Dalam metode ceramah penting juga disisipkan metode cerita atau berkisah dengan cerita dan kisah yang menyentuh dan syarat nilai, bisa diambil dalam kisah-kisah islam dan juga kisah-kisah dicerita nyata lainnya, yang dapat menyentuh dan merangsang emosi siswa.

3. Ada Humor

Menurut Darmansyah, "hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi "Primadona" sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual."⁵

Humor adalah salah satu cara untuk memunculkan kegembiraan dan menghilangkan ketegangan dalam suasana pembelajaran bahkan bisa mengurangi kebosanan. Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan dan lelah.⁶ Kemudian Staton juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong siswa untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut.

Oleh karena itu tidak salah, jika seorang pengajar atau pendidik memasukkan unsur-unsur yang bersifat humor didalam sela-sela pengajaran dan pembelajarannya, selama hal itu masih wajar dan tidak keluar dari konteks pembelajaran. Bahkan berdasarkan teori diatas Humor termasuk cara dan metode penunjang dalam pembelajaran.

Demikian analisis pembelajaran metode ceramah masa pandemi covid-19, yang tetap masih relevan dan diperlukan dalam kondisi pandemi seperti ini. Tentunya hal itu dibantu dengan menggunakan sarana media yang ada, seperti youtube, goolemeet, zoommeeting, dan media lainnya yang menunjang dan mendukung terhadap metode pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Metode ceramah adalah satu dari sekian banyak metode pembelajara yang digunakan dalam dunia pendidikan. Metode ceramah masih tetap dibutuhkan dan relevan dalam situasi dan kondisi apapun, terutama di masa covid-19 ini. Karena berdasarkan teori yang

⁵ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

⁶ Darmasnyah, *strategi...*, (jakarta; Bumi Aksara, 2010, hal.77)

dikemukakan oleh para ahli, bahwa gaya belajar peserta didik itu bermacam-macam dan berbeda-beda. Ada yang bergaya Visual, ada yang bergaya Auditorial dan ada juga yang bergaya belajar kinestetik. Masing-masing gaya itu membutuhkan metode yang berbeda agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Metode pembelajaran ceramah ini cocok dan tepat untuk siswa atau peserta didik yang bergaya belajar auditori, yang penekannya kepada pendengaran dan lebih senang mendengar dan mencermati penjelasan dari seorang pengajar atau pendidik.

Al-Quran sebagai kitab suci ummat islam, telah membahas dengan begitu dalam dan komprehensif terkait bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dengan lawan bicara atau dalam dunia pendidikan dengan peserta didik. Ada qulan sadiidaa, ada qaulan layyinaa, ada qaulan ma'ruufaa, qaulan maisuuro, qaulan kariima, kaulantsaqiila, dan qaulan baliigha.

Metode pembelajaran ceramah yang efektif adalah metode ceramah dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu siswa atau peserta didiknya, ceramah yang mampu menyentuh emosi siswa, diselingi dengan cerita, dan juga ada unsur humornya untuk melahirkan kegembiraan siswa dan menghilangkan rasa bosan bagi mereka.

Dimasa pandemi covid-19 ini, pembelajaran dengan metode ceramah bisa menggunakan sarana dan fasilitas pendukung, seperti media sosial, youtube, googlemeet, zoommeeting, wa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

M. Natsir, Fiqhudda'wah, DDII, Jakarta, 2017.

Imam al-Akhdhori, Jauharul Maknun, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1982.

Junaedi, D., Salistia, F., Romli, M., & Arsyad, M. R. (2021). Analisis Perilaku Keagamaan Masyarakat Bogor di Era Pandemi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(1), 16-35. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i1.474>

Junaedi, D., Arsyad, M., Salistia, F., & Romli, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 206-226. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.283>

Qowaid, Q., Junaedi, D., Romli, M., & Primarni, A. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 20 Nomor 2 (2021) 137-150 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v20i2.512

19.: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 114-141.

<https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.144>

Tutuik Rahmawati, Daryanto, Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik, Yogyakarta; Gaya Media, 2015.

Darmansyah, Strategi pembelajaran menyenangkan dengan Humor, Jakarta; Bumi Aksara, 2010

Kamus Besar Bahasa Indonseia.